

PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI RUMAH TIPE 45 PADA PURI KENCANA BATU CERMIN SAMARINDA

Emi Apriyani¹

¹Fakultas Ekonomi

Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Samarinda. Indonesia.

emi@gmail.com

ABSTRAK

EMI ARPIYANI, 2013. Penentuan Harga Pokok Produksi Rumah Tipe 45 Pada Puri Kencana Batu Cermin Samarinda, dibawah bimbingan Bpk. LCA. Robin Jonathan dan Ibu Titin Ruliana.

Kawasan Perekonomian Propinsi Kalimantan Timur khususnya Kota Samarinda tiap tahunnya semakin besar, hal ini di dominasi oleh sektor perdagangan, perumahan, industri, pertambangan, jasa dan pelayanan publik bahkan kerjasama antara propinsi dengan propinsi dan kota lainnya. Tentunya hal ini menimbulkan dampak yang cukup besar bagi pertumbuhan perekonomian Kota Samarinda yang merupakan Ibu Kota Propinsi Kalimantan Timur.

Besarnya harga pokok produksi dari produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, sangatlah penting artinya bagi pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan, karena harga pokok produksi tersebut merupakan salah satu dasar bagi penetapan harga pokok produksi dan kualitas produk yang dihasilkan nantinya.

Terdapat dua metode dalam penentuan harga pokok produksi yaitu : *metode full costing* dan *metode variable costing*. *Metode full costing* merupakan metode yang tidak membedakan biaya yang

bersifat *variable (variable cost)* dan biaya yang bersifat tetap (*fixed cost*), sehingga *metode full costing* disebut juga dengan *obsopsion costing* (biaya serapan). *Metode full costing* sangat berguna dalam pelaporan keuangan kepada pihak luar perusahaan yang bersifat jangka panjang.

Di kota Samarinda bisnis properti dinilai mampu mempunyai prospek yang cukup cerah karena perumahan merupakan salah satu kebutuhan primer manusia yang harus dipenuhi, dengan demikian banyak pengusaha yang berlomba-lomba untuk menanamkan investasinya dibidang ini.

PT. Garuda Nusantara Realty pengembang perumahan Puri Kencana Batu Cermin merupakan salah satu peluang bisnis yang bergerak dibidang usaha pengembangan rumah untuk memenuhi kebutuhan rumah bagi masyarakat Kalimantan Timur khususnya Samarinda. Dalam era kompetisi, hal ini tidaklah mudah terutama jika harus dihadapkan pada daya beli masyarakat khususnya menengah ke bawah yang semakin menurun akibat dari tingginya kenaikan harga barang-barang.

Kata kunci: Metode Full Costing, Harga Pokok Produksi.

* Mahasiswa Semester Akhir Fakultas Ekonomi Untag Samarinda

** Pembimbing I Skripsi

*** Pembimbing II Skripsi

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perekonomian Propinsi Kalimantan Timur khususnya Kota Samarinda tiap tahunnya semakin besar, hal ini di dominasi oleh sektor perdagangan, perumahan, industri, pertambangan, jasa dan pelayanan publik bahkan kerjasama antara propinsi dengan propinsi dan kota lainnya. Tentunya hal ini menimbulkan dampak yang cukup besar bagi pertumbuhan perekonomian di Kalimantan Timur khususnya Kota Samarinda.

PT. Garuda Nusantara Realty mengeluarkan biaya untuk kegiatan produksinya yang terdiri dari biaya bahan baku (Semen, Koral, Pasir, Besi Ø 8 dan Ø 6, Batako, Atap Metarup, Tanah Urug dll) Rp. 90.402.469,29 biaya tenaga kerja dan konstruksi Rp. 99.000.000,00, biaya pematangan lahan, perizinan dan fasilitas Rp. 77.847.530,00, biaya pemasaran dll Rp. 7.750.000,00 untuk semua unit rumah tipe 45/120 standar. Sehingga total biaya produksinya sebesar Rp. 275.000.000,00.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing yang dapat menghasilkan produk dan biaya penuh judul yang diambil oleh penulis dalam penelitian skripsi ini yaitu **“Penentuan Harga Pokok Produksi Rumah Tipe 45 Pada Puri Kencana Batu Cermin Samarinda.”**

1.2. Rumusan Masalah

Apakah Penentuan Harga Pokok Produksi rumah tipe 45 pada Puri Kencana Batu Cermin dengan Metode Full Costing pada PT. Garuda Nusantara Realty lebih tepat ?

Harga Pokok Produksi

Metode Full Costing menurut Mulyadi (2005 : 121) adalah sebagai berikut : Dalam *metode full costing*, harga pokok produksi dihitung dengan menjumlahkan semua unsur-unsur biaya produksi, baik yang berprilaku tetap (*fixed cost*) maupun yang berprilaku variabel (*variable cost*). *Metode full costing* ini sangat berguna baik pelaporan keuangan dalam perusahaan (*internal*) maupun dalam pelaporan kepada pihak luar perusahaan (*eksternal*) dalam mengambil keputusan atau kebijakan yang bersifat panjang.

Full Costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya

overhead pabrik baik yang berprilaku variabel maupun tetap.

Menurut LM Samryn, full costing adalah :

“Full costing adalah metode penentuan harga pokok yang memperhitungkan semua biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan overhead tanpa memperhatikan perilakunya.”

Menurut Mulyadi (2005 : 122) bahwa : Variable costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya-biaya produksi variabel saja ke dalam harga pokok produk.

Menurut Mulyadi (2005 : 122) bahwa harga pokok produksi menggunakan *metode full costing* terdiri dari :

Biaya bahan baku	Rp. xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx
Biaya overhead pabrik tetap	Rp. xxx
Biaya overhead pabrik variable	Rp. xxx
Harga pokok produksi	Rp. xxx

Menurut Mulyadi (2005 : 122) bahwa : Dalam *metode full costing*, biaya overhead pabrik tetap maupun variabel dibebankan kepada produksi atas dasar tarif yang ditentukan di muka pada kapasitas normal atau dasar biaya overhead sesungguhnya.

2. Dasar Teori

Menurut Hansen Mowen (2006 : 556) bahwa : “Harga pokok produksi (*cost of goods manufaktur*) adalah total harga pokok produksi yang diselesaikan selama periode berjalan”.

Menurut Mulyadi (2005 : 122) bahwa : Full costing atau sering disebut absorption atau conventional costing adalah metode penentuan harga pokok produksi, yang membebankan seluruh biaya produksi, baik yang berprilaku tetap maupun variabel kepada produk.

Menurut Mulyadi (2005 : 14) : Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya produksi dapat digolongkan ke dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Mulyadi (2005 : 275) pengertian dari bahan baku, yaitu : “Biaya bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi”. Selanjutnya

Mulyadi (2005 : 319) menjelaskan pengertian biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

“Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk sejumlah pembelian bahan baku, pergudangan dan biaya-biaya perolehan lainnya.

Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia.

Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yaitu :

- a. Biaya bahan penolong
- b. Biaya reparasi dan pemeliharaan
- c. Biaya tenaga kerja tidak langsung
- d. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap
- e. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu
- f. Biaya overhead pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.

Menurut pendapat Mulyadi (2005 : 122), pengertiannya yaitu : *Metode full costing* adalah metode perhitungan harga pokok produksi yang membebankan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi baik yang bersifat tetap maupun variabel, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Menurut pendapat Mulyadi (2005 : 18) pengertiannya yaitu : *Variabel full costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel.

3. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara terhadap permasalahan penelitian dalam bentuk pernyataan yang berdasarkan kajian teori.

Berdasarkan permasalahan dan uraian dasar teori, maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Harga pokok produksi rumah tipe 45 seharga Rp. 275.000.000,- dengan menggunakan Metode Full Costing lebih rendah daripada harga pokok produksi yang ditetapkan oleh Puri Kencana Batu Cermin Samarinda.”

Definisi-definisi dari variabel yang akan diteliti :

1. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah penjumlahan seluruh pengorbanan sumber ekonomi yang digunakan dalam pengolahan bahan baku (terdiri dari semen, pasir, koral dll) menjadi produk jadi.

Suatu perusahaan perlu menentukan harga pokok produksi yang dihasilkan, karena harga pokok itu merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi harga pokok produksi dasar penentuan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pengolahan perusahaan.

Didalam akuntansi yang konvensional komponen harga pokok produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

a. Komponen Biaya Harga Pokok Produksi

Komponen biaya produksi dimulai dengan menghubungkan biaya ke tahap yang berbeda dalam operasi bisnis, total biaya produksi terdiri dari dua elemen yaitu, biaya manufaktur dan biaya komersial.

b. Biaya Bahan Baku

Biaya ini timbul akibat adanya pemakaian bahan baku. Biaya bahan baku merupakan harga pokok bahan baku yang dipakai dalam produksi untuk membuat barang atau produk. Biaya bahan baku merupakan bagian dari harga pokok barang jadi yang akan dibuat.

c. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya ini timbul akibat adanya pemakaian tenaga kerja yang dipergunakan untuk mengolah bahan menjadi barang jadi. Biaya tenaga kerja langsung merupakan gaji dan upah yang diberikan kepada tenaga kerja yang terlibat langsung dalam pengolahan barang.

d. Biaya Overhead Pabrik

Biaya ini timbul akibat adanya pemakaian fasilitas untuk mengolah barang berupa mesin, alat-alat, tempat kerja dan kemudahan lain. Dalam kenyataannya dan sesuai dengan label tersebut, kemudian biaya overhead pabrik adalah semua biaya bahan baku dan tenaga kerja tidak langsung.

2. Full Costing

Full Costing digunakan dalam perusahaan untuk menentukan harga pokok produksi yang dapat menutupi biaya penuh pada Puri Kencana Batu Cermin yaitu biaya produksi dan nonproduksi ditambah dengan laba wajar. Dalam penentuan harga pokok

produksi dengan menggunakan Metode Full Costing ini akan menggunakan salah satu informasi akuntansi manajemen yaitu informasi akuntansi penuh yang dapat digunakan sebagai dasar dalam penentuan harga pokok produksi, khususnya informasi biaya penuh.

3. Biaya Produksi

- a. Biaya Bahan Baku
- b. Biaya Tenaga Kerja Langsung
- c. Biaya Overhead Pabrik

4. Biaya Nonproduksi

Biaya Nonproduksi terdiri dari biaya administrasi umum dan biaya pemasaran.

B. Rincian Data Yang Diperlukan

Adapun rincian data yang diperlukan adalah sebagai berikut :

1. Gambaran Umum Perusahaan
Berupa data dan profil perusahaan yang akan diteliti dalam skripsi periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2013.
2. Laporan biaya produksi rumah tipe 45
Berupa laporan biaya produksi 1 unit rumah tipe 45 (biaya produksi) periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2013.

C. Alat Analisis Dan Pengujian

1. Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan untuk memecahkan rumusan masalah dan menguji hipotesis sebagai sementara maka dari data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan konsep perhitungan harga pokok produksi Rumah tipe 45 pada Puri Kencana Batu Cermin yang telah ditetapkan oleh perusahaan dengan menggunakan *metode full costing* dan dengan perhitungan harga pokok produksi.

Menurut Sunarto (2004 : 180) Akuntansi Manajemen, dasar penentuan harga pokok produksi terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut :

Taksiran Biaya Penuh dengan Pendekatan Full Costing :

Taksiran Biaya Produksi selama tahun bersangkutan :

Biaya Bahan Baku	Rp. xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. xxx
Biaya Overhead Pabrik	<u>Rp. xxx</u>
Taksiran Total Biaya Produksi	Rp. xxx

2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dapat diterima jika harga pokok produksi berdasarkan Metode Full Costing lebih rendah berdasarkan harga produksi yang ditetapkan oleh Puri Kencana Batu Cermin Samarinda.

Hipotesis tidak dapat diterima jika harga pokok produksi berdasarkan Metode Full Costing lebih

tinggi dari harga produksi yang ditetapkan oleh Puri Kencana Batu Cermin Samarinda.

4. HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

Maksud dan tujuan dari proyek perumahan Puri Indah Kencana ini adalah yang pertama membantu mempercepat pembangunan dan pengembangan Kota Samarinda dengan membuka lahan-lahan baru yang pada awalnya tidak produktif menjadi lahan yang produktif dan bernilai jual sehingga akan terbuka sentra-sentra bisnis baru di Samarinda, yang kedua mengurangi tingkat kepadatan penduduk di wilayah perkotaan sekaligus sebagai bentuk penyebaran dan pemerataan penduduk, yang ketiga mewujudkan kebutuhan perumahan yang indah, asri, aman dan nyaman dengan penataan lingkungan yang dinamis dan desain arsitektur yang modern, yang keempat memperluas kesempatan kerja dan usaha bagi penduduk setempat, dan yang kelima mengoptimalkan sumber daya alam secara efektif dan efisien.

Puri Kencana Batu Cermin menawarkan tiga tipe, yaitu :

1. Tipe 36 Minimalis luas tanah 120 m2 dengan 2 buah kamar tidur
2. Tipe 40 Standar luas tanah 120 m2 dengan buah kamar tidur
3. Tipe 45 Standar luas tanah 130 m2 dengan buah kamar tidur

C. Penyajian Data

Tabel 4.1

Puri Kencana Batu Cermin
Biaya Produksi dan Biaya NonProduksi
Rumah Tipe 45
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Mei 2013

Jumlah Produksi 1 Unit Rumah	
Biaya Produksi :	
Biaya Bahan Baku	Rp 90.402.469,29
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 99.000.000,00
Biaya Overhead Pabrik :	
Biaya Bahan Penolong	Rp 24.000.000,00
Biaya Setifikat, Taman, Bonus	Rp 14.601.021,00
Biaya Pemeliharaan Kantor	Rp 7.795.830,00
Biaya Penyusutan Kantor	Rp 11.950.679,00
Biaya Asuransi Kantor	Rp 2.500.000,00
Biaya Perlengkapan Operasional	Rp 11.500.000,00
Biaya Instalasi Listrik & Air	Rp 5.500.000,00
Biaya Umum Kantor	<u>Rp 7.750.000,00</u> +
Jumlah Overhead Pabrik	<u>Rp 85.597.530,00</u> +
Jumlah Biaya Produksi	Rp 275.000.000,00
Biaya NonProduksi :	
Biaya Administrasi & Umum	Rp 102.500.000,00
Biaya Pemasaran	<u>Rp 97.062.161,00</u> +
Jumlah Biaya NonProduksi	Rp 199.562.161,00

Tabel 4.2

Puri Kencana Batu Cermin
Laporan Laba Rugi
Rumah Tipe 45
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Mei 2013

Jumlah Produksi 1 Unit Rumah	
Harga Pokok Produksi :	
Biaya Produksi :	
Biaya Bahan Baku	Rp 90.402.469,29
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 99.000.000,00
Biaya Overhead Pabrik	<u>Rp 85.597.530,00</u>
Harga Pokok Produksi	<u>Rp 275.000.000,00</u>
Biaya Non Produksi :	
Biaya Administrasi & Umum	Rp 101.500.000,00
Biaya Pemasaran	<u>Rp 92.062.161,00</u>
Jumlah Biaya NonProduksi	<u>Rp 193.562.161,00</u>
Lab a (Rugi) Bersih	Rp 81.437.839,00

5. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Penentuan harga pokok produksi rumah dengan metode full costing merupakan harga pokok produksi yang ditentukan dari harga pokok penuh (Full Costing) membebaskan semua elemen biaya produksi, baik biaya tetap maupun biaya variabel kedalam harga pokok produk.

Untuk mendapatkan besarnya harga pokok produksi, hal pertama yang harus dilakukan adalah menghitung jumlah taksiran biaya penuh (dengan pendekatan full costing) untuk mengetahui berapa besarnya biaya yang dipengaruhi oleh volume produk atau biaya produksi (Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik) dan biaya yang tidak dipengaruhi langsung oleh volume produk atau biaya nonproduksi (biaya administrasi dan umum dan biaya pemasaran).

a. Perhitungan Taksiran Biaya Penuh dengan Pendekatan Full Costing

Jumlah Produksi 1 Unit Rumah	
Taksiran Biaya Produksi :	
Biaya Bahan Baku	43 . 80.180.000,00
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 110.820.000,00
Biaya Overhead Pabrik	<u>Rp. 84.000.000,00</u> +
Jumlah Biaya Produksi	Rp. 275.000.000,00
Taksiran Biaya NonProduksi :	
Biaya Administrasi & Umum	Rp. 11.000.000,00
Biaya Pemasaran	<u>Rp. 17.000.000,00</u> +
Jumlah Biaya NonProduksi	<u>Rp. 28.000.000,00</u> +
Jumlah Taksiran Biaya Penuh	Rp 303.000.000,00

Jumlah biaya penuh diatas yaitu sebesar Rp. 303.000.000,00 didapat dari penjumlahan biaya produksi dan biaya nonproduksi untuk tahun anggaran 2013. Jumlah biaya Produksi sebesar Rp. 275.000.000,00 terdiri dari biaya bahan baku sebesar Rp 80.180.000,00 biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 110.820.000,00 sedangkan biaya overhead pabrik sebesar Rp 84.000.000,00 terdiri dari biaya overhead kantor sebesar Rp. 52.500.000,00 dan biaya overhead proyek sebesar Rp. 31.500.000,00.

a. Perhitungan Taksiran Biaya Penuh dengan Pendekatan Full Costing

Jumlah Produksi 1 Unit Rumah	
Taksiran Biaya Produksi :	
Biaya Bahan Baku	Rp. 80.180.000,00
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 110.820.000,00
Biaya Overhead Pabrik	<u>Rp. 84.000.000,00</u> +
Jumlah Biaya Produksi	Rp. 275.000.000,00
Taksiran Biaya NonProduksi :	
Biaya Administrasi & Umum	Rp. 11.000.000,00
Biaya Pemasaran	<u>Rp. 17.000.000,00</u> +
Jumlah Biaya NonProduksi	<u>Rp. 28.000.000,00</u> +
Jumlah Taksiran Biaya Penuh	Rp. 303.000.000,00

Jumlah biaya penuh diatas yaitu sebesar Rp. 1303.000.000,00 didapat dari penjumlahan biaya produksi dan biaya nonproduksi untuk tahun anggaran 2013. Jumlah biaya Produksi sebesar Rp. 275.000.000,00 terdiri dari biaya bahan baku sebesar Rp. 80.180.000,00, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 110.820.000,00 sedangkan biaya overhead pabrik sebesar Rp. 84.000.000,00, terdiri dari biaya overhead kantor sebesar Rp. 52.500.000,00 dan biaya overhead proyek sebesar Rp. 31.500.000,00.

b. Perhitungan Harga Produksi

Biaya Operasional Proyek	Rp. 28.000.000,00
Biaya Konstruksi Bangunan/unit	Rp. 90.000.000,00
Biaya Overhead Pabrik	<u>Rp. 84.000.000,00</u> +
Jumlah Harga Produksi	Rp. 202.000.000,00
Volume Produk (unit)	1
Harga Produksi Per Unit = $\frac{\text{Rp. 202.000.000}}{1}$	= Rp. 202.000.000,00

1

Harga produksi produk rumah yaitu sebesar Rp 202.000.000,00 diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya operasional proyek sebesar Rp 28.000.000,00, Biaya Konstruksi Bangunan/unit Rp. 90.000.000,00 dan Biaya Overhead Rp. 84.000.000.000,00 dimana hasil penjumlahan tersebut yaitu sebesar Rp 202.000.000,00 dibagi dengan volume produk sebanyak 1 unit rumah.

B. Pembahasan

Setelah melalui rangkaian perhitungan pada analisis diatas, dapat diketahui bahwa harga pokok produksi yang didapat melalui proses perhitungan menurut Metode Full Costing lebih rendah dibandingkan dengan harga pokok produksi yang ditetapkan perusahaan.

Dari hasil penelitian didapat besarnya biaya administrasi dan umum selama 2,1 (dua bulan satu minggu) sebesar Rp. 11.000.000,00 dengan rinciannya terdiri dari biaya peralatan dan perlengkapan kantor (meja, kursi, lemari, pendingin ruangan/AC dll) sebesar Rp. 6.230.000,00 dan Biaya ATK kantor (termasuk computer, mesin cetak/printer dll) sebesar Rp. 4.770.000,00. Besarnya biaya pemasaran selama 2,1 (dua bulan satu minggu) sebesar Rp. 17.000.000,00 dengan rinciannya terdiri dari biaya promosi baik melalui media elektronik/TV Tepian Kabel Samarinda dan cetak/Koran, serta melalui baliho, brosur dan sosialisasi sebesar Rp. 13.150.000,00 dan biaya perjalanan selama promosi dan sosialisasi sebesar Rp. 3.850.000,00. Adapun perbandingan harga pokok produksi menurut Metode Full Costing dengan harga pokok produksi yang ditetapkan perusahaan adalah sebagai berikut :

Tabel Perbandingan Harga Produksi Rumah Tipe 45 Per Unit Menurut Metode Full Costing Dengan Harga Produksi Yang Ditetapkan Perusahaan.

No	Jenis Produk	Harga Produksi Menurut Perusahaan	Harga Produksi Menurut Metode Full Costing	Selisih	
				Nilai (Rp.)	%
1	Rumah	Rp. 275.000.000	Rp. 202.000.000	Rp 73.000.000	26,55 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa harga produksi rumah tipe 45 dengan menggunakan Metode Full Costing sebesar Rp . 202.000.000,00.

Maka total harga pokok produksi adalah sebesar Rp. 202.000.000,00. Dapat disimpulkan terdapat selisih antara harga produksi rumah menurut Metode Full Costing lebih rendah dari harga produksi menurut perusahaan. Selisih harga pokok produksi rumah tipe 45 sebesar Rp

73.000.000,00 antara perhitungan penulis dan perusahaan terdapat pada selisih biaya RAB Konstruksi Bangunan Tipe 45 terdapat pada harga bahan baku material proyek, RAB pembebasan lahan, RAB Pematangan lahan dan penghematan biaya pelaksanaan konstruksi rumah dan biaya operasional proyek selama 2,1 (dua bulan satu minggu) kalender pelaksanaan, dengan demikian apabila perusahaan harus menurunkan harga produksi dari harga produksi semula ke harga produksi dengan perhitungan Metode Full Costing maka perusahaan masih memperoleh laba.

Berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan pada Bab II, terbukti bahwa penentuan harga produksi rumah dengan menggunakan Metode Full Costing lebih rendah daripada harga produksi yang ditetapkan oleh Puri Kencana Batu Cermin maka hipotesis dapat diterima.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Menurut Perusahaan PT. Garuda Nusantara Reality Perhitungan Harga Pokok Produksi Rumah Tipe 45 Pada Puri Kencana Batu Cermin sebesar Rp. 275.000.000,00 sudah maksimal untuk menghemat biaya produksi rumah .
2. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi rumah dengan Metode Full Costing dalam konsep informasi biaya penuh lebih rendah daripada harga pokok produksi rumah yang ditetapkan perusahaan. Pemaparan tersebut menunjukkan hipotesis diterima karena biaya produksi yang ditetapkan perusahaan lebih tinggi dari hasil penelitian penulis.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan dengan harapan dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan pihak perusahaan adalah :

1. Dalam penentuan harga pokok produksi rumah, perusahaan diharapkan dapat mempertimbangkan biaya-biaya yang berhubungan dengan pembuatan rumah dan juga laba yang diharapkan, sehingga dapat membantu dan memudahkan didalam pengambilan keputusan untuk menetapkan harga pokok produksi rumah.
2. Harga pokok produksi yang ditetapkan menurut konsep informasi akuntansi penuh lebih rendah dibandingkan harga pokok produksi yang ditetapkan perusahaan, maka untuk selanjutnya dapat digunakan oleh pihak manajemen sebagai alternatif pilihan dalam penetapan harga pokok dalam kondisi persaingan yang semakin ketat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hansen dan Women (2003), *Cost Management : Accounting and Control*, 4 th edition, Ohio : Thomas South-Western..
- [2] Mulyadi (2001), *Akuntansi Manajemen*, Salemba Empat, Jakarta.
- [3]----- (2005). *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima, Cetakan Ketujuh, UI . PIP YKPN, Yogyakarta.
- [4] Sunarto (2004), *Akuntansi Manajemen*, AMUS, Yogyakarta.

